



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT KOKOH INTI AREBAMA TBK**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah*

**Oleh :**

**ENDANG YULIANI MARZA FITRI  
13 231 024**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH /AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2019 M / 1440 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Endang Yuliani Marza Fitri**  
Nim : 13 231 024  
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Salak, 09 Juli 1994  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Batusangkar, Februari 2019

Saya Yang Menyatakan



**Endang Yuliani Marza Fitri**  
**NIM. 13 231 024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Endang Yuliani Marza Fitri NIM 13 231 024** dengan judul: "**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk**", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan kesidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

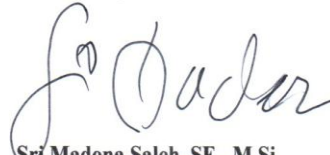
Batusangkar, 29 Januari 2019

Pembimbing I



**Gampito, SE., M.Si**  
NIP. 1967021920050011005





Pembimbing II



**Sri Madona Saleh, SE., M.Si**  
NIP. -


### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Endang Yuliani Marza Fitri, dengan Judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk” telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada Hari **Jum’at, 08 Februari 2019** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam ilmu Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Gampito, SE., M.Si Nip. 196702192005011005	Ketua		25/2-19
2	Sri Madona Saleh, SE., M.Si Nip.-	Sekretaris		22/2/19
3	Yeni Melia, SE., MM Nip. 198505052015032005	Anggota I		22/2/19
4	Husni Shabri, M.Si Nip.-	Anggota II		21/02'19

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar



  
D. F. Atsani, S.H., M.Hum  
NIP. 19750303 199903 1 004

## ABSTRAK

**Endang Yuliani Marza Fitri NIM. 13 231 024**, dengan Judul Skripsi “*Analisis Kinerja Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk 2013-2017*”. Jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan laba perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada Tahun 2013 sampai tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari rasio keuangan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian *kuantitatif*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dapat akses melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa data laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk . Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan rumus rasio keuangan guna menganalisis masalah yang ada berdasarkan laporan keuangan pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk periode 2013-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dari rasio likuiditas dikatakan dalam keadaan kurang baik. Karena rasio likuiditas yang terdiri dari *Current ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dikatakan dalam kondisi kurang baik, karena rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena hampir keseluruhan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dilihat dari rasio aktifitas kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dalam keadaan kurang baik, walaupun rasio solvabilitas yang terdiri dari *Receivable Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over* mengalami fluktuasi. Dilihat dari rasio profitabilitas kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dalam dalam keadaan kurang baik karena rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* mengalami penurunan.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Laporan Keuangan.....	10
2. Analisis Laporan Keuangan.....	18
3. Analisis Rasio Keuangan.....	23
4. Rasio Keuangan.....	25
5. Kinerja Keuangan.....	37
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51

E. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	57
1. Sejarah PT Kokoh Inti Arebama Tbk.....	57
2. Visi dan Misi PT Kokoh Inti Arebama Tbk.....	57
3. Bidang dan Kegiatan Usaha. ....	58
4. Struktur Organisasi Perusahaan .....	59
B. Pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas. ....	65
1. Rasio Likuiditas.....	65
2. Rasio Solvabilitas.....	70
3. Rasio Aktifitas.....	72
4. Rasio Profitabilitas .....	75
C. Analisis Penilaian kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk.....	79
1. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas pada Periode 2013-2017.....	79
2. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas pada Periode 2013-2017.....	80
3. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Aktifitas pada Periode 2013-2017.....	82
4. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas pada Periode 2013-2017.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi .....	87
C. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Total Aktiva, Hutang, Modal, Pendapatan, dan Laba PT Kokoh Inti Arebama Tbk Tahun 2013-2017.....	5
Tabel 4. 1 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) Tahun 2013-2017.....	65
Tabel 4. 2 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> ) Tahun 2013-2017.....	67
Tabel 4. 3 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ) Tahun 2013-2017.....	68
Tabel 4. 4 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ) Tahun 2013-2017.....	70
Tabel 4. 5 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) Tahun 2013-2017.....	71
Tabel 4. 6 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turn Over</i> ) Tahun 2013-2017.....	73
Tabel 4. 7 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio Perputaran Aktiva ( <i>Asset Turn Over</i> ) Tahun 2013-2017.....	74
Tabel 4. 8 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis Rasio ( <i>Net Profit Margin</i> ) Tahun 2013-2017.....	76
Tabel 4. 9 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis ( <i>Return On Asset</i> ) Tahun 2013-2017.....	77
Tabel 4. 10 PT Kokoh Inti Arebama Tbk Analisis ( <i>Return On Equity</i> ) Tahun 2013-2017.....	78
Tabel 4. 11 Kinerja Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk Tahun 2013-2017..	79
Tabel 4. 12 Kinerja Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk Tahun 2013-2017..	80
Tabel 4. 13 Kinerja Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk Tahun 2013-2017..	82
Tabel 4. 14 Kinerja Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk Tahun 2013-2017..	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan badan usaha yang didirikan dalam rangka untuk melakukan aktifitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan serta kemajuan perusahaan tersebut dapat dilakukan analisis keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam menilai pencapaian dari tujuan perusahaan serta kemajuan perusahaan dapat dilakukan analisis keuangan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manejer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan ) maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. (Budi Raharjo, 2013: 52).

Laporan keuangan akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban serta kontribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (PSAK, 2009, 01.5), dengan demikian laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu.

Laporan keuangan disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah pihak yang berada dalam perusahaan seperti pimpinan, karyawan

sedangkan pihak luar perusahaan (ekstern) seperti investor, pemerintah dan lain-lain. Gambaran tentang posisi keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi mencerminkan biaya, pendapatan dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan /program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*Strategic Planning*) suatu organisasi. (Fahmi, 2013:2)

Dalam pandangan ekonomi islam, kinerja (hasil kerja) terkait dengan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seorang individu relevan dengan standar tertentu. Terkait dengan kinerja manusia Allah SWT mengungkapkannya dalam bentuk pahala dan siksa. Ketika manusia melaksanakan segala perintah Allah maka Allah memberinya pahala, sebaliknya ketika manusia melanggar aturan yang telah digariskanNya, maka Allah akan mengazabnya dengan siksaan yang sangat pedih, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahf Ayat 87 yang berbunyi :

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ

عَذَابًا نُكْرًا

87. berkata Dzulkarnain: "Barang siapa yang berbuat zalim, kami akan menghukumnya, lalu dia akan dikembalikan kepada Tuhan-nya, kemudian Tuhan akan mengazabnya dengan azab yang sangat pedih.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa apapun yang kita lakukan akan diminta pertanggungjawabannya diakhirat nanti, kegiatan yang dilakukan itu termasuk kedalam kinerja, jika kita berbuat zalim kepada sesama

didunia maka allah akan mengazab kita dengan azab yang sangat pedih, setiap kegiatan yang kita lakukan hendaklah sesuai dengan apa yang diridhoiNya. Hal ini sesuai dengan penjelasan surat Al-Kafh ayat 87 pada tafsir Al-Jalalain (berkata Zulkarnain “adapun orang yang aniaya) yang melakukan kemusyrikan (maka kami kelak akan mengazabnya) yaitu kami akan membunuhnya (kemudian dia dikembalikan kepada Rabbnya lalu Rabb mengazabnya dengan azab yang tiada taranya).

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktifitas.

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, rasio solvabilitas digunakan untuk melihat

seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya, rasio aktifitas digunakan untuk melihat keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivasinya, sementara rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Ada dua macam perbandingan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal merupakan perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dalam perusahaan, selanjutnya perbandingan eksternal merupakan perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama. Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan beberapa periode yang dilaporkan, perkembangan perusahaan juga bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih PT. Kokoh Inti Arebama Tbk yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Fitriicia Arisusanti pada tanggal 6 Juli 2001 melalui surat keputusan Nomor C-03717 HT.01.01.Th.2001 dan mulai beroperasi pada tanggal 26 Oktober 2001. PT. Kokoh Inti Arebama Tbk ini bergerak dibidang perdagangan dengan spesialisasi bidang layanan pendistribusian bahan – bahan bangunan.

Pada awal berdirinya perseroan bergerak secara internal menjadi distributor tunggal untuk produk-produk PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT KIA Serpih Mas, dan PT KIA Keramika Mas. PT Kokoh Inti Arebama memiliki jaringan pemasaran dan distribusi dalam bentuk 19 cabang yang tersebar di kota-kota strategis diseluruh Indonesia. Perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan yang besar dan telah mempunyai anak perusahaan yaitu PT Karya Makmur Kreasi Prima.

Berikut merupakan gambaran data keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk periode 2013-2016 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

**Tabel 1. 1**  
**Total Aktiva, Hutang, Modal, Pendapatan, dan Laba**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva</b>	<b>Hutang</b>	<b>Modal</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Biaya</b>	<b>Laba</b>
2013	Rp. 336.488.362.410	Rp. 248.633.301.589	Rp. 87.555.060.821	Rp. 1.112.045.508.251	Rp. 1.075.362.966.699	Rp. 36.682.541.552
2014	Rp. 525.488.407.521	Rp. 411.152.625.580	Rp. 114.335.781.941	Rp. 1.204.928.923.469	Rp. 1.178.448.202.349	Rp. 26.480.721.120
2015	Rp. 688.926.581.313	Rp. 565.085.963.654	Rp. 123.850.626.128	Rp. 1.471.441.138.952	Rp. 1.457.032.673.385	Rp. 14.408.465.567
2016	Rp. 708.096.212.062	Rp. 586.844.471.674	Rp. 121.224.740.388	Rp. 1.448.167.445.096	Rp. 1.448.174.141.920	Rp. (6.699.824)
2017	Rp.743.789.368.008	Rp. 632.224.926.090	Rp. 111.564.441.918	Rp. 1.605.317.945.521	Rp. 1.619.915.937.231	Rp(14.597.991.710)

*Sumber: Data Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk Dari Tahun 2013-2017*

Sumber dana dari perusan berasal dari hutang dan modal sendiri, sumber dana tersebut diinvestasikan pada aktiva. Dana yang diinvestasikan pada aktiva akan dikelola sehingga menghasilkan pendapatan, pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang ada diperusahaan akan menghasilkan laba, sehingga besar kecilnya pendapatan akan berdampak pada laba. Harapannya jika pendapatan naik, maka laba juga naik.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sumber dana dari hutang naik dari Rp. 248.633.301.589 menjadi Rp. 411.152.625.580, dan modal naik dari Rp. 87.555.060.821 menjadi Rp. 114.335.781.941, Sedangkan laba pada tahun tersebut mengalami penurunan dari Rp. 36.682.541.552 menjadi sebesar Rp. 26.699.439.872, turunnya laba disebabkan oleh meningkatnya biaya terutama hutang yang terjadi setiap tahunnya. Selanjutnya pendapatan dari perusahaan selalu mengalami kenaikan sementara posisi laba dari perusahaan selalu mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian.

Pada dasarnya, sesuai yang diharapkan laba berbanding lurus dengan pendapatan, jika pendapatan naik maka laba akan naik, sementara yang terjadi pada perusahaan ini pendapatan naik sementara laba tetap turun. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut, karena laba tersebut dipengaruhi oleh adanya peningkatan biaya operasi (Eka Regiana, 2013: 3)

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Dan Profitabilitas. Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah hutang perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya
2. Modal perusahaan mengalami fluktuasi
3. Laba perusahaan selalu mengalami penurunan
4. Terjadi Kenaikan pendapatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 tahun 2016 mengalami penurunan.
5. Peningkatan pendapatan tidak mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan.
6. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja keuangan PT Kokok Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana Kinerja keuangan PT Kokok Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas ?
3. Bagaimana Kinerja keuangan PT Kokok Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Aktifitas ?
4. Bagaimana Kinerja keuangan PT Kokok Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas ?

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana Kinerja Keuangan PT Kokok Inti Arebama Tbk Tahun 2013-2017 dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas ?



## **E. Tujuan penelitian**

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013-2017 yang dilihat dari rasio keuangan.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi penulis**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

#### **b. Bagi perusahaan**

Penelitian ini dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui analisis Rasio Keuangan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

### **2. Luaran Penelitian**

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

## **G. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini yaitu:

**Analisis rasio keuangan** merupakan cara yang penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan.

**Likuiditas** merupakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan adanya harta lancar yang dimiliki sebagai jaminannya. Menunjukkan sejauh mana kemampuan

perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban dengan harta yang dimiliki.

**Solvabilitas** adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva suatu perusahaan yang didanai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

**Aktifitas** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

**Profitabilitas** merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

**Kinerja keuangan** merupakan kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

**Kinerja keuangan perusahaan** merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik dan buruknya keadaan perusahaan melalui analisis.

Berdasarkan pengertian di atas secara keseluruhan, yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dianalisis menggunakan rasio keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan adalah menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi keuangan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya (Kasmir, 2010:66)

Laporan keuangan (*finansial report*) adalah ikhtisar tentang keadaan keuangan (*financial*) suatu perusahaan selama periode tertentu. Untuk melihat gambaran perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisis-analisis data keuangan perusahaan. Analisis data keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijaksanaan keuangan masing-masing *stakeholder* tersebut (Nofriful, 2008:4)

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Karena laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2008:105)

## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2015 : 10)

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang telah terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu

Jadi dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan dan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai, dan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen.

## **c. Jenis Jenis Laporan Keuangan**

Adapun Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.

- 2) Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Laporan Sumber dan penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dan penggunaan kedalam suatu periode.
- 4) Laporan arus kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- 5) Laporan Harga Pokok Produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- 6) Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
- 7) Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham PT maupun Modal dalam perusahaan perseroan.
- 8) Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas. Laporan ini jarang digunakan (Harahap, 2013:106)

**d. Pengguna laporan keuangan**

Tujuan utama disusun laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan, artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik intern maupun ekstern perusahaan. Adapun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha, hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode.
- c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2015 : 19).

## 2) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam satu periode tertentu. Pentingnya laporan keuangan bagi manajemen yaitu :

- a) Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b) Untuk melihat kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c) Untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d) Untuk mengambil keputusan keuangan dimasa yang akan datang baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan tercapai (Kasmir, 2015 : 20)

## 3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain :

- a) Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.
- b) Untuk memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila kemampuan perusahaan diluar perkiraan (Kasmir, 2015 : 21).

#### 4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan, arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah yaitu :

- a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil (Kasmir, 2015 : 22).

#### 5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan tersebut adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamkannya (Kasmir, 2015 : 22).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yaitu pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor.

#### **e. Sifat Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan ada 2 yaitu:

- 1) Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun periode sebelumnya)
- 2) Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan laporan yang hanya sebagian (tidak lengkap), tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan. (Muzhiaratudiani, 2015:21).

#### **f. Keterbatasan laporan keuangan**

Setiap laporan keuangan yang disusun memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan sebagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi (Kasmir, 2015 : 17). Berikut beberapa keterbatasan rasio laporan keuangan :

- 1) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final, karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen bersangkutan.



- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah tetapi yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya., sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan (Munawir, 2014 : 5).

#### **g. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan ini meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

##### **1) Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam banyak hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk

mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*Prediktive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu (*Confirmatory*).

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*Reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya yang disajikan atau yang secara wajar diharapkan dan dapat disajikan.

Agar dapat diandalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4) Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan

dan kinerja perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. (Prastowo, 2015:6)

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Andres Hendry, 2013:621)

Menurut (Harahap, 2013: 190 ) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos pos yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis keuangan berarti:

*“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk*

*mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”*

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari kata yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Pengertian lain tentang Analisis Laporan Keuangan ini diberikan oleh penulis lain dibawah ini:

Menurut Bernstein (dalam buku Harahab, 2011:190) mengatakan bahwa :

*“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.*

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*impicit*)
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen inter laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).

- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lalu apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a) Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
  - c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :
    - 1) Posisi keuangan (aset, neraca, dan modal),
    - 2) Hasil Usaha perusahaan (hasil dan biaya),
    - 3) Likuiditas,
    - 4) solvabilitas,
    - 5) aktifitas,
    - 6) Rentabilitas dan Profitabilitas
    - 7) Indikator Pasar Modal.
  - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
  - e) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana. (Harahap, 2013:195)

**c. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Harahap, 2013:203) kelemahan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dan analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan masa depan.

- 4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain amak perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya :
  - a) Prinsip Akuntansi
  - b) Size Perusahaan
  - c) Jenis Industri
  - d) Periode Laporan
  - e) Laporan Individual atau laporan Konsolidasi
  - f) Jenis Perusahaan Aspek Profit atau non profit motif
- 5) Laporan Keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs atau konversi metode konsolidasi.

**d. Prosedur analisis laporan keuangan**

Berbagai langkah- langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Memahami latar belakang dan data keuangan perusahaan
 

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang ditejuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
 

Kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend atau kecendrungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita,

tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3) Mempelajari dan me-review laporan keuangan

Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4) Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan me-review laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut. (Prastowo, 2015:52)

**e. Metode dan Teknik Analisis**

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

- 1) Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Teknik analisis yang termasuk kedalam metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

- 2) Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang satu untuk satu periode yang sama. Disebut analisis vertikal karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.
- 3) Analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan di dalam praktik. Ahli yang satu mengklasifikasikan rasio yang berbeda dibandingkan dengan ahli lainnya. Dalam menggunakan teknik analisis rasio, yang perlu ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio tersebut. (Prastowo, 2015:53)

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2013:297)

#### **b. Keunggulan analisis rasio keuangan**

Analisis rasio keuangan ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain



- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang (Efriyanti Farida, 2012:305)

**c. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Rasio yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. (Fahmi, 2011:231)

Ada beberapa kelemahan dari rasio keuangan, yaitu:

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal bukanlah kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh dan digunakan dalam menganalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah-ubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial adalah perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran.

Jadi, rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

#### **d. Keterbatasan Analisis Rasio**

Disamping keunggulan yang dimiliki rasio keuangan, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasannya yaitu :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakai.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga memiliki keterbatasan teknik ini seperti :
- 3) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan juga judgement yang dapat dinilai *subjektif*.
- 4) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *cost* bukan harga pasar
- 5) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- 6) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 7) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 8) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama (Efriyanti Farida, 2013:305)

### **4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

#### **a. Rasio Likuiditas**

- 1) Pengertian rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nofrivul, 2008: 9). Fungsi

dari rasio ini adalah menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak lain maupun pada perusahaan sendiri. Rasio likuiditas ini disebut juga rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2011:110). Suatu perusahaan akan mampu dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat jika mampu :

- a) Memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih atau kewajiban keuangan terhadap hak ekstern.
- b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal atau kewajiban keuangan terhadap pihak intern.
- c) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan
- d) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan (Sunnyoto, 2014, 279-280)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, (Hutang Lancar/kewajiban yang segera dibayar)

## 2) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2011:132)

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dari piutang.

- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
  - e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang
  - f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
  - g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
  - h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
  - i) Sebagai alat untuk pegangan bagi manajemen dalam memperbaiki kinerjanya.
- 3) Jenis Jenis Rasio Likuiditas

Jenis rasio likuiditas yang digunakan pada perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut : (Nofrivul, 2008:11-13)

**a) *Current Ratio***

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka panjang melalui aktiva lancar dengan kata lain menggambarkan kecakupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu. (Nofrivul, 2008:11).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia diperusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo (Kasmir,

2011:134). Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktik sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti, perusahaan sudah merasa dititik aman dalam jangka pendek. (Kasmir, 2011:134-135). Kadang- kadang dipertimbangkan sebagai *Current Ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

**b) Cash Rasio**

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu (Nofrivul,2008:12). Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas dari atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM) dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan

sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Standar rasio untuk *Cash Rasio* yang baik adalah 50% (Kasmir,2011:138-139). Jika rata-rata industri untuk *Cash Ratio* 50% maka keadaan perusahaan hampir mendekati rata-rata industri, walaupun dibawah rata-rata industri. Apabila rasio kas dibawah rata-rata industri,maka kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari cash rasio adalah sebagai berikut: (Nofrivul,2008:12)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri yang telah ditentukan maka perusahaan dalam keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi radio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaiknya apabila rasio kas dibawah standar, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lainnya. (Kasmir, 2011:140)

### c) *Quick Rasio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek dan piutang, (Nofrivul,2008:12). Rasio ini digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar

tanpa memperhitungkan nilai persediaan/*inventor*. Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir,2011:137-138). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Rasio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:137).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya. Rata-rata industri untuk rasio ini yang baik adalah 100% (1:1) (Harahap,2008:302). Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian (Kasmir, 2011:138)

## **b. Rasio solvabilitas**

### 1) Pengertian rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2011:151)

### 2) Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:151-154)

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva
- f) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011;154)

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lain
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- d) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f) Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya dari modal sendiri.



### 3) Jenis-jenis rasio solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Nofrivul, 2008:14-16).

#### a) *Debt To Asset Ratio*

Debt rasio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2011:156). Rumus yang digunakan untuk mencari debt to asset rasio/debt rasio adalah sebagai berikut : (Nofrivul, 2008:14)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, semakin tinggi rasionya, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian pula semakin kecil rasionya, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Mengukur untuk menilai tidak baiknya rasio perusahaan bisa dilihat dengan standar rasio (Kasmir, 2011:156).

Jika rata-rata industri 35%, *Debt To Asset Ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman (Kasmir, 2011:157)

Rasio perusahaan berada diatas standar rasio akan mempermudah perusahaan perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Sebaliknya jika kondisi perusahaan dibawah standar maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman (Kasmir, 2010:123).

**b) *Debt to Equity Rasio***

Rasio ini menggambarkan persentase dari hutang terhadap modal sendiri/ekuitas (Nofrivul, 2008:14). *Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2011:157-158).

*Debt to equity* rasio untuk perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus Kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Jika rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 90% perusahaan masih dianggap kurang baik. (Kasmir, 2008: 164). Rumus untuk mencari *Debt To Equity Rasio* adalah sebagai berikut (Nofrivul, 2008:14)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Bagi pihak kreditur, semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar

resiko akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam, jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Jika rasio perusahaan berada diatas standar rasio, maka perusahaan dikatakan tidak baik (Kasmir, 2011:164)

### c. Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

#### a) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama satu periode (Kasmir, 2011:176)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut (Nofrivul, 2008:18)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) tentunya kondisi ini sangat baik untuk perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *Over Investment* dalam piutang. Standar rasio industri untuk rasio *Receivable Turn Over* 15 Kali (Kasmir, 2011:177). Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2011:176).

### b) Perputaran Asset (*Fixed Asset Turn Over*)

Perputaran asset merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi (Harahap, 2011:309)

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari:

#### a) *Net profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2011:200). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut : (Nofrivul, 2008:24)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sandar industri untuk rasio *Net Profit Margin* adalah 20%, jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri maka keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik, hal ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif

rendah, atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya (Kasmir, 2011:209).

**b) Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan Return on Investment (ROI) atau Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Semakin tinggi ROA menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Standar rasio untuk Return On Asset adalah 30% (Kasmir, 2008:208)

**c) Return on Equity (ROE)**

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Standar industri untuk rasio *Return On Equity* 40%. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya (Kasmir,

2008:208). Rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut (Nofrivul, 2008:26)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

## 5. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian kinerja

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *Profit Oriented* dan *Non Profit Oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Indra Bastian mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*Srategic Planning*) suatu organisasi. (Fahmi, 2013:2)

Harmani Pasolong mengatakan bahwa kinerja mempunyai beberapa elemen yaitu:

- 1) Hasil kerja dicapai secara individual atau secara institusi, yang berarti kinerja tersebut adalah hasil akhir yang diperoleh secara sendiri-sendiri atau kelompok.
- 2) Dalam melaksanakan tugas, orang atau lembaga diberikan wewenang dan tanggungjawab, yang berarti orang atau lembaga diberikan hak dan kekuasaan untuk ditindak lanjuti, sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik.
- 3) Pekerjaan haruslah dilakukan secara ilegal, yang berarti dalam melaksanakan tugas individual atau lembaga tentu saja harus mengikuti aturan yang ditetapkan.

- 4) Pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral atau etika, artinya selain mengikuti aturan yang ditetapkan, tentu saja pekerjaan tersebut haruslah sesuai dengan moral dan etika yang berlaku umum. (Fahmi, 2013:6)

#### **b. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Joel G.Siegel dan Jae K Shim adalah kuantifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.(Fahmi, 2013:7)

Kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba sudah optimal. Penilaian kinerja keuangan sendiri berkaitan erat dengan informasi akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan, seperti tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola perubahan secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaannya semakin baik, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi (Efriyanti Farida, 2012:300).

#### **c. Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Sucipto, 2012:12).

Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Informasi tentang kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berada dalam perusahaan (pihak intern) maupun pihak-pihak yang berada diluar perusahaan (pihak ekstern). Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada jangka pendek, menengah dan panjang (Fahmi, 2011:13)

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dikasakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Fahmi, 2011:14)

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan,



diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya. (Marginingsih, 2017:30).

#### d. Unsur Kinerja Perusahaan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya, misalnya *retur on investment* atau *earning per share*. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*Income*) dan beban (*Expense*). Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban ini bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan.

Masing-masing unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut :

##### 1) Penghasilan (*Income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.

##### 2) Beban (*Expense*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau

berkurangnya aktivitya atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban menacakup baik kerugian (Loss) maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dari pelaksanaan aktifitas biasa ini meliputi antara lain beban pokok penjualan, gaji dan depresiasi, yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (setara kas), persediaan, dan aktiva tetap (Prastowo, 2015:10).

**e. Pengaruh Laporan Keuangan Bagi Investor Dalam Menilai Kinerja Perusahaan**

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Disinilah bagian yang paling banyak diteliti untuk dilihat oleh investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak, jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak likuid lagi maka itu menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecendrungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantunya mencapai likuiditas kembali. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akutansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat. (Fahmi, 2013: 165-166).

**f. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan**

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja,

perusahaan dapat melakukan perencanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Tujuan-tujuan diatas, pengukuran kinerja memunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan dari kinerja perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikudiasi baik kewajiban keuangan maupun jangka panjang dan jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur (Fahmi, 2013:135).

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu penghargaan.

**g. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan**

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh sutau organisasi dalam suatu suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.
- 2) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Efriyanti, 2012:300-301).

#### **h. Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja adalah kuantifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Wibowo, 2011:229).

Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
- 2) Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- 3) Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- 4) Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- 5) Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
- 6) Mempertimbangkan sumber daya.
- 7) Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan. (Wibowo, 2011: 230)

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan pengkajian secara kritis terhadap review data,

menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode. (Mamarimbing, 2016:4)

Ada tiga macam pengukuran kinerja yaitu :

1) Ukuran kinerja tunggal

Ukuran kinerja tunggal (*Single Criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kinerja tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

2) Ukuran kinerja beragam

Ukuran kinerja beragam (*Multiplr criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengerahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3) Ukuran kinerja gabungan

Ukuran kinerja gabungan (*Composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggambarkan berbagai macam ukuran, ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer (Efriyanti Farida, 2012 :301)

**i. Metode yang digunakan dalam Melakukan Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu :

1) *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added (EVA)* atau laba residu adalah laba operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal untuk menghasilkan laba. Jika EVA positif,

perusahaan telah menciptakan kekayaan. Jika negatif, maka perusahaan telah menya-nyiaikan modal (Don Hansen, 2005 :126)

EVA (*Economic Value Added*) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan diketahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada satu periode (Ahmad Radoni, 2010:25)

2) *Market Value Added (MVA)*

MVA didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. Nilai pasar ekuitas pada periode tertentu dihitung dan hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham setiap lembarnya. Kemakmuran bagi para pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang dipasok oleh para investor kepada perusahaan (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2009:65)

3) *Balanced Scorecard (BSC)*

*Balanced scorecard* terdiri dari dua kata *balanced* artinya berimbang dan *scorecard* artinya kartu skor pekerjaan atau kartu prestasi kerja orang atau organisasi. Kartu prestasi kerja dituangkan dalam angka-angka keuangan atau lazim disebut kinerja keuangan dan dapat dijadikan bahan baku untuk membuat rencana kerja masa depan karena ia merupakan data historis. Selanjutnya rencana kerja itu dibandingkan dengan kartu prestasi kerja nyata, hasilnya adalah penyimpangan. *Balanced* yang artinya berimbang menjelaskan bahwa kinerja organisasi harus diukur dari sudut kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan yang meliputi pelanggan, proses bisnis intern,

dan pertumbuhan dan pembelajaran (Prawironegoro, 2005:287).

*Balanced scorecard* memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki sistem strategi manajemen tradisional. Strategi manajemen tradisional hanya mengukur kinerja organisasi dari sisi keuangan saja dan lebih menitik beratkan pengukuran pada hal-hal yang bersifat *tangible*. Namun, perkembangan bisnis menuntut untuk mengubah pandangan bahwa hal-hal *intangible* juga berperan dalam kemajuan organisasi. *Balanced scorecard* menjawab kebutuhan tersebut melalui sistem manajemen strategi kontemporer, yang terdiri dari empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. (Rudianto, 2013 :237)

#### 4) Analisis *Du Pont*

Analisis *Du Pont* adalah merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menggunakan persamaan *DuPont* memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan antara margin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio hutang. Manajemen dilengkapi dengan petunjuk untuk diikuti dalam menentukan efektifitas pengelolaan sumber-sumber perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pendapatan atas investasi bagi pemilik (Keown, 2010: 88)

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil peninjauan yang penulis lakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan aspek yang akan penulis teliti, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Lambok, DR Tampubolon (2015), dengan judul Analisis Pengaruh Rasio keuangan : Rasio Likuiditas, Aktifitas, Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris, Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012. Teknik analisis data yang diunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas berpengaruh signifikan dalam mnegukur kinerja keuangan, rasio aktifitas berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan, dan rasio leverage juga berpengaruh signifikan dalam mengukur kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Lambok DR Tampubolon untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap pengukuran kinerja apakah berpengaruh signifikan atau tidak, sedangkan penulis hanya melakukan penelitian tentang penilaian kinerja saja tanpa menganalisis pengaruhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Safriadi Pohan (2017) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Telah *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada periode 2011-2015). Metode yang digunakan adalah merode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berdasarkan perhitungan tiga rasio dapat dokategorikan cukup baik. Perbedaan penelitian Safriadi Pohan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan makanan sementara penulis melakukan penelitian pada perusahaan bangunan yang bergerak dibidang perdagangan terutama bidang pelayanan pendistribusian bahan bangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk. Metode yang



analisis data yang digunakan adalah metode analisis data horizontal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk selama periode 2011-2015 kurang baik, ditinjau dari rasio solvabilitas selama tahun 2011-2015 dalam keadaan kurang baik, jika ditinjau dari rasio profitabilitas selama periode tersebut dalam keadaan kurang baik. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Muhammad Rizal menggunakan metode analisis horizontal dan menggunakan 2 rasio saja, sementara penulis menggunakan 4 rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

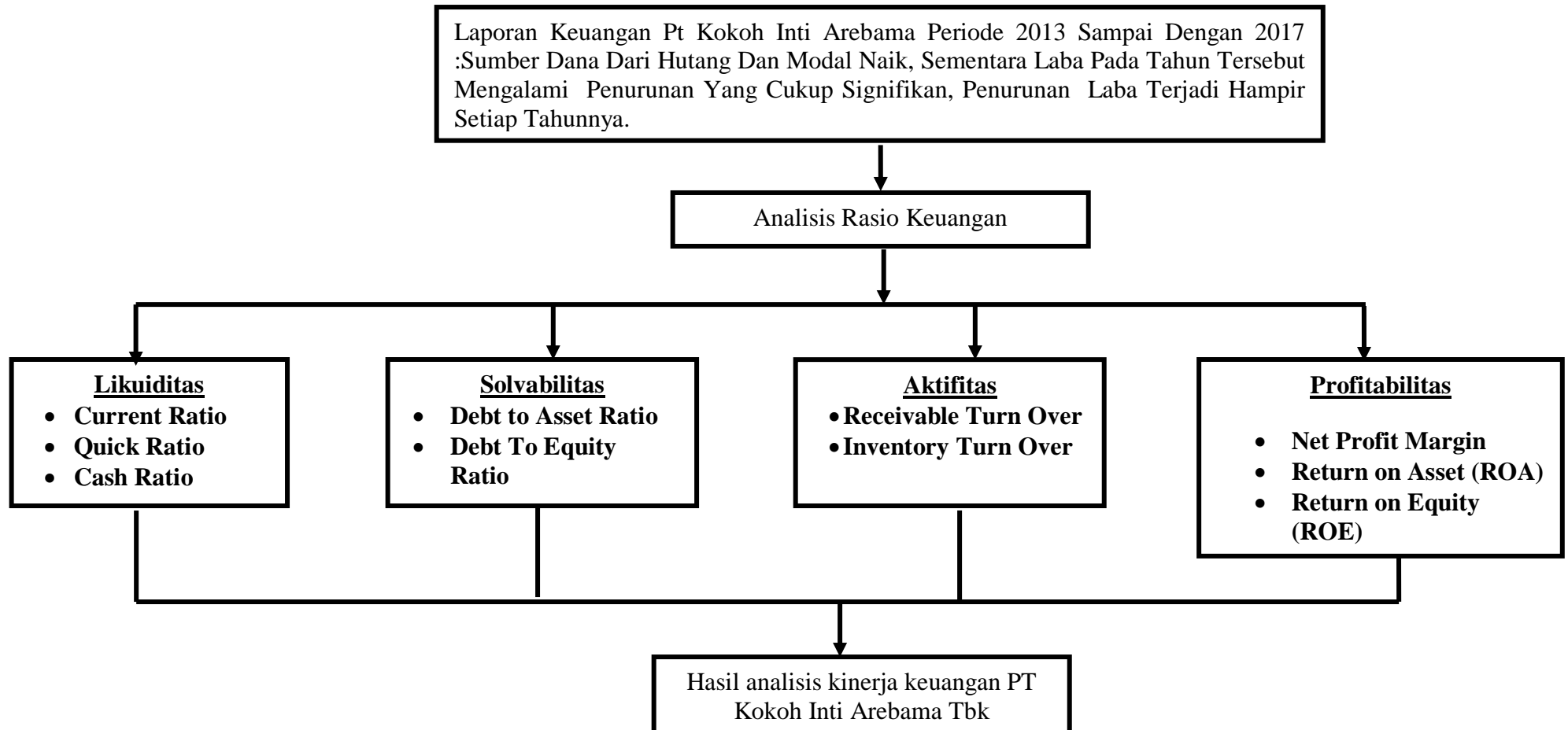
Penelitian yang dilakukan oleh Michael Agyara Barus (2017), dengan judul penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Perusahaan (Studi kasus paada PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyer Indonesia Tbk) yang telah *Go Public* di BEI. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian yang menggunakan analisis rasio keuangan : Likuiditas, Aktifitas, Solvabilitas, Profitabilitas, periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Goodyer Indonesia Tbk. Perbedaan penelitian Michael Agyara dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan perbandingan penilaian kinerja (antara dua perusahaan), sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya melibatkan satu perusahaan saja tanpa membandingkannya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kegiatan operasi didalam perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting, dari kegiatan operasi tersebut perusahaan dapat mewujudkan tujuan utamanya yaitu mencari keuntungan atau menghasilkan laba. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perusahaan harus mampu mengendalikan biaya-biaya yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pada penelitian saat ini penulis melakukan

analisis terhadap laporan keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk yang bergerak dibidang perdagangan bahan bangunan dengan menilai kinerja keuangannya, disini penulis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas, dari hasil perhitungan rasio tersebut dapat dianalisis kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebma Tbk.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa angka laporan keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk sebagai alat untuk melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk yang merupakan perusahaan yang telah *go pubik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangannya pada periode 2013 sampai 2017 yang dapat diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang bersumber dari laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 serta data lainnya mengenai perusahaan yang penulis teliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi terhadap tujuan penelitian. Dokumentasi tersebut berupa bukti dari pihak yang bersangkutan yang diperoleh dari perusahaan yang akan penulis teliti yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengakses kesitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penafsiran peneliti terhadap data dan pemecahan-pemecahan yang telah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif deskriptif yaitu penafsiran terhadap data kuantitatif untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai analisis rasio keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Rasio Likuiditas

Yang termasuk kedalam rasio likuiditas ini adalah :

#### a. *Current Ratio*( Rasio Lancar )

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan melalui aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Standar untuk *Current Ratio* ini adalah 200%, Artinya dengan rasio seperti, perusahaan sudah merasa dititik aman dalam jangka pendek. (Kasmir, 201:135).

#### b. *Cash Rasio*( Rasio Kas )

Rasio yang menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Standar rasio untuk *Cash Rasio* yang baik adalah 50% (Kasmir, 2011:139), Artinya Jika rata-rata industri untuk *Cash Ratio* 50% maka keadaan perusahaan hampir mendekati rata-rata industri, walaupun dibawah rata-rata industri.

c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat )

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka panjang melalui aktiva likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Standar industri untuk *Quick Rasio* adalah 100%, artinya Jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.

## 2. Rasio Solvabilitas

Yang termasuk kedalam rasio likuiditas adalah :

a. *Debt To Asset Ratio (DtAR)*

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal aktiva, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Standar untuk rasio *Debt to Asset Ratio* adalah 35%, artinya Jika rata-rata industri 35%, *Debt To Asset Ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio yang menggambarkan persentase dari hutang terhadap modal sendiri/ekuitas yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Standar untuk Debt to Equity Ratio 90%, artinya Jika rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 90% perusahaan masih dianggap kurang baik.

### 3. Rasio Aktifitas

Yang termasuk kedalam rasio solvabilitas adalah :

#### a. *Receivable Turn over (Perputaran Piutang)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Standar untuk Receivable Turn Over adalah 15 kali, artinya Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio sebelumnya) tentunya kondisi ini sangat baik untuk perusahaan (Kasmir, 2011:177)

#### b. *Perputaran Asset (Fixed Asset Turn Over)*

Perputaran asset merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi (Harahap, 2011:309)

$$\text{Asset turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Yang termasuk kedalam rasio profitabilitas adalah :

##### a. *Net Profit Margin*

Rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar untuk *Net Profit Margin* adalah 20%, artinya jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri maka keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik, hal ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah, atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya

##### b. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Standar untuk *Return on Asset (ROA)* adalah 30%, artinya semakin tinggi ROA menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.



c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Standar untuk *Return on Equity* adalah 40% artinya semakin tinggi rasio berarti semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. (Kasmir, 2011:205)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT Kokoh Inti Arebama Tbk**

Sejarah PT Kokoh Inti Arebama Tbk didirikan pada tanggal 6 Juli 2001 berdasarkan Akta Notaris Fitria Arisusanti, S H.,C.N No 27 sebagai notaris pengganti Doktor Irawan Soerodjo S.H.M Si, akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03717 HT.01.01.TH 2001 tanggal 25 Juli 2001 dan telah diumumkan pada tanggal 26 oktober 2001 dan secara operasional mulai beroperasi pada tahun 2004.

Pada awal berdirinya perseroan bergerak secara internal menjadi distributor tunggal untuk produk-produk PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT KIA Serpih Mas, dan PT KIA Keramika Mas. Dalam perkembangannya, perseroan mendapat kepercayaan bermitra dengan melayani distribusi produk-produk dari Saint-Gobaint Construction Product Sdn Bhd, Clay Industries Sdn Bhd, PT Multi Warna Alam, PT Jaya Mulia Perkasa dan PT Bitall Asia.

PT Kokoh Inti Arebama Tbk memiliki jaringan pemasaran dan distribusi dalam bentuk 19 cabang yang tersebar di kota-kota strategis diseluruh Indonesia yang meliputi Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bekasi, Bogor, Tangerang, Bandung, Cirebon, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, Denpasar, Banjarmasin, Samarinda dan Makassar.

##### **2. Visi dan Misi PT Kokoh Inti Arebama Tbk**

###### **a. Visi**

“Menjadi perusahaan terdepan di Indonesia dengan perkembangan yang berkesinambungan dalam mendistribusikan produk-produk bahan bangunan yang berkualitas, baik produk-

produk SCG maupun non SCG untuk melayani kebutuhan dan kepuasan konsumen dengan usaha dan kontribusi terbaik dari staf yang berkompeten”

**b. Misi**

- 1) Menyediakan produk yang tepat, KIA,SCG dan bahan bangunan lainnya untuk melayani target konsumen.
- 2) Membangun saluran distribusi di seluruh Indonesia.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses bisnis, supplychain dan sistem teknologi informasi untuk meningkatkan kepuasan konsumen.
- 4) Mengembangkan keterlibatan dan kemampuan karyawan serta membentuk relasibisnis yang berkesinambungan kepada semua pemangku kepentingan.

**3. Bidang dan Kegiatan Usaha.**

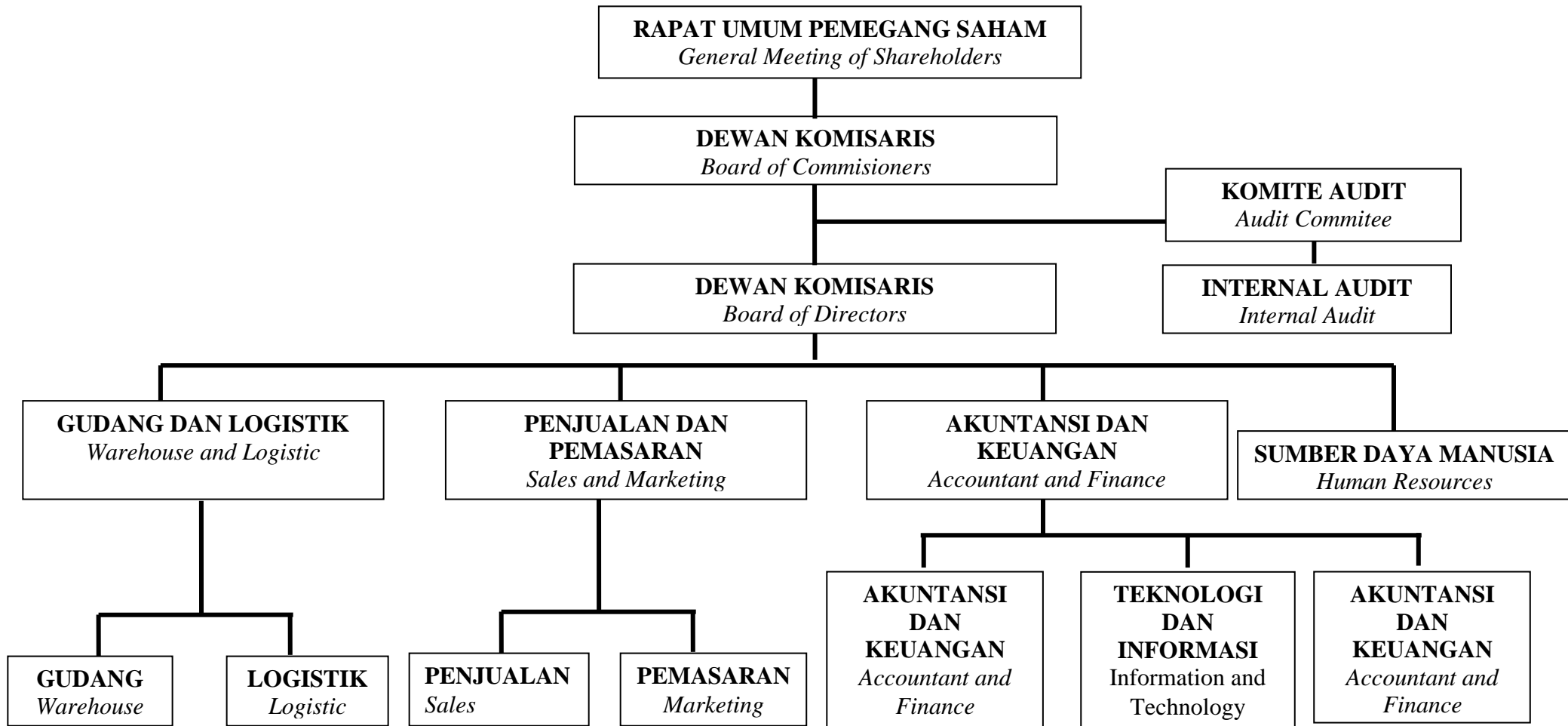
Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroaan , ruang lingkup Perseroan bergerak di perdagangan dengan mengambil spesialisasi bidang layanan pendistribusian bahan-bahan bangunan. Perseroan memiliki jaringan distribusi berskala Nasional dengan produk-produk yang didistribusikan meliputi produk keramik, genteng, granit, sanitari, cat, gypsum, pelapisanti bocor dan semen.

Tahun 2016, Perusahaan fokus untuk mendistribusikan produk keramik lantai, keramik dinding dan genteng yang dikeluarkan oleh PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk, PT KIA Serpih Mas dan PT KIA Keramik Mas dengan merek produk KIA dan Impresso, produk granit dengan merek Laurenza, readymix dengan merek SCG Readymix, bata ringan dengan merek SC Smart Block dan Bezt Block dan Semen SCG.

#### **4. Struktur Organisasi Perusahaan**

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan menggunakan sumberdaya yang ada di perusahaan, salah satu sumber daya tersebut adalah manusia (Sumber daya manusia). Sumber daya manusia inilah yang akan bekerja sama dalam mewujudkan tujuan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus membentuk suatu struktur organisasi, untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari setiap anggota organisasi maka harus jelas pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota dalam organisasi. Begitu juga pada perusahaan industri PT Kokoh Inti Arebama Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian bahan bangunan.

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi**



Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat dijelaskan tugas dan wewenang masing-masing diatas :

**a. Rapat Umum Pemegang Saham**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah badan tertinggi dengan wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Dewan Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan hukum yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai tugas wewenang antara lain :

- 1) Mengangkat ataupun memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi.
- 2) Mengevaluasi hasil kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- 3) Menentukan atau mengubah Anggaran Dasar Perusahaan.
- 4) Menyetujui laporan, dan menentukan auditor eksternal Perusahaan.
- 5) Menentukan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi

**b. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi secara umum maupun secara spesifik, dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara umum adalah :

- 1) Mengawasi operasional Perusahaan yang dilakukan oleh Dewan Direksi dan memberikan persetujuan terhadap rencana pengembangan, perencanaan strategis jangka panjang dan anggaran tahunan Perusahaan, dan penerapan Anggaran Rumah Tangga, keputusan rapat pemegang saham serta hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Melakukan tugas-tugas khusus yang diamanatkan dalam Anggaran Rumah Tangga, hukum dan perundang-undangan yang terkait, dan atau rapat pemegang saham.
- 3) Memperhatikan dan menelaah laporan tahunan yang dibuat oleh Dewan Direksi dan menandatangani laporan tersebut.
- 4) Memperhatikan efektif tidaknya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan jika perlu membuat penyesuaian-penyesuaian terhadap penerapan tersebut.
- 5) Menetapkan Indikator Kinerja Kunci Dewan Direksi pada awal tahun.
- 6) Memberikan penilaian kinerja Dewan Direksi.
- 7) Memutuskan dan melaksanakan system nominasi, evaluasi dan remunerasi yang transparan untuk Dewan Direksi.

**c. Dewan Direksi**

Dewan Direksi adalah organ yang berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi secara umum adalah :

- 1) Pemimpin, mengelola dan menjalankan Perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan dan terus berusaha meningkatkan efisiensi Perusahaan.
- 2) Mengamankan, menjalankan dan menangani kekayaan perusahaan.
- 3) Mempersiapkan tepat pada waktunya rencana pengembangan korporasi, perencanaan strategis jangka panjang, anggaran tahunan dan rencana-rencana lain yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dan menyerahkannya kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

- 5) Menerapkan system pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan harta Perusahaan.

**d. Komite Audit**

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan proses audit baik yang dilakukan oleh Internal maupun Eksternal Auditor, kepatuhan Perseroan terhadap seluruh aturan perundang-undangan yang berlaku serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Tugas dan wewenang komite audit antara lain:

- 1) Menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan.
- 2) Menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan operasional sehari-hari.
- 3) Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- 4) Menelaah aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- 5) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

**e. Internal Audit**

Internal Audit merupakan sebuah divisi yang dibentuk dalam rangka pengawasan pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan.

Adapun Internal Audit mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Menilai kecukupan mekanisme pengendalian internal Perusahaan, kebijakan manajemen resiko serta sistem tata kelola perusahaan yang dapat membantu pencapaian tujuan bisnis Perusahaan.



- 2) Menilai efektivitas dari prosedur sistem pengendalian internal kontrol Perusahaan yang telah dijalankan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Perusahaan.
- 3) Menilai efisiensi operasional berdasarkan pendekatan proses bisnis.
- 4) Menilai keandalan pengendalian internal keuangan serta pengendalian internal dalam proses pembuatan laporan keuangan.
- 5) Menilai kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.
- 6) Memberi masukan kepada manajemen atas pengendalian internal dan Standar Prosedur Operasional yang mengacu kepada pelaksanaan yang baik.
- 7) Membuat rencana untuk mengawasi, menindak lanjuti,serta menilai apakah tindak lanjut manajemen atas rekomendasi yang diberikan oleh Internal Audit sudah dilaksanakan seluruhnya.

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diadakan untuk memperlancar hubungan antara Perusahaan dengan Stake holders dan hubungan antar organ Perusahaan ( RUPSDewan Komisaris dan Direksi ).

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk :

- 1) Memberikan penjelasan dan informasi yang jujur dan benar apabila terdapat hal-hal atau kejadian-kejadian dilingkungan Perusahaan, terjadi krisis manajemen dan lonjakan harga saham, khususnya kepada masyarakat luas maupun kepada masyarakat pemodal dan kepada media massa serta otoritas pasar modal atau bursa efek saham yang menyangkut hal-hal atau kejadian penting mengenai perusahaan sesuai dengan peraturan pasar modal.

- 2) Menyiapkan press release dan press konferencesesuai dengan persetujuan dan arahan Direksi, seusai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ataupun untuk hal-hal khusus lainnya yang perlu dijelaskan kepada masyarakat.

## B. Pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas.

### 1. Rasio Likuiditas

Analisis Rasio Likuiditas PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013-2017.

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan jangka panjang melalui aktiva lancar, *Current Ratio* yang sebaiknya tidak kurang dari 200%, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 1**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	Rp. 322.177.687.466	Rp. 240.705.265.621	133,5%
2014	Rp. 486.730.004.164	Rp. 401.563.535.741	121,21%
2015	Rp. 631.284.840.140	Rp. 544.280.558.654	115,99%
2016	Rp. 631.284.840.140	Rp. 562.685.685.527	116,03%
2017	Rp. 700.601.436.035	Rp. 509.522.247.224	137,15%

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013 sebesar 133,5%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,33. Pada tahun tahun 2014 *Current Ratio* perusahaan sebesar 121,21%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,21, pada tahun 2014 ini rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 12,64%, penurunan nilai *Current Ratio* ini disebabkan karena jumlah hutang lancar dan aktiva lancar yang meningkat. Tahun 2015 *Current Ratio* perusahaan sebesar 115,99%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,15 aktiva lancar, pada tahun 2015 rasio perusahaan mengalami penurunan lagi sebesar 5,22% dari 121,21% menjadi 115,99%.

*Current Ratio* perusahaan pada tahun 2016 ini sebesar 116,03%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,16 aktiva lancar, dan pada tahun 2016 ini rasio perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,04%. Dari tahun 2016 ketahun 2017 *Current Ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 21,12%.

**b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio kas menunjukkan kecukupan kas/setara kas dalam membayar hutang lancar pada saat tertentu, atau untuk mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar hutang pada saat jatuh tempo. Perhitungan rasio kas dilakukan dengan cara membandingkan kas/setara kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 2**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b><i>Cash Ratio</i></b>
2013	Rp. 20.093.727.142	Rp. 240.705.265.621	8,35%
2014	Rp. 49.239.511.813	Rp. 401.563.535.741	12,26%
2015	Rp. 71.741.932.233	Rp. 544.280.558.654	13,18%
2016	Rp. 41.679.042.281	Rp. 562.685.685.527	7,41%
2017	Rp. 25.074.387.217	Rp. 509.522.247.224	4,92%

*Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)*

Dari data diatas dilihat bahwa pada tahun 2013, hutang lancar PT Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar 8,35%, artinya setiap Rp,1- hutang lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp.0,835. Pada tahun 2014 nilai *Cash Ratio* perusahaan sebesar 12,26%, artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp. 0,1226 dan nilai *Cash Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,91%. Pada tahun 2015 nilai *Cash Ratio* sebesar 13,18%, artinya setiap Rp,1- hutang lancar dijamin oleh kas setara kas sebesar Rp.0,1318, nilai *Cash Ratio* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,77% dari 13,18% menjadi 7,41%. Pada tahun 2017 nilai *Cash Ratio* perusahaan sebesar 4,92% dan mengalami penurunan lagi sebesar 2,49% dari 7,41% menjadi 4,92%, artinya setiap Rp,1- hutang lancar dijamin oleh kas setara kas sebesar Rp.0,492. Penurunan ini terjadi karena kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan dari Rp.41.679.042.281,- menjadi Rp.25.074.387.217,-walaupun jumlah hutang lancar tahun 2017 menurun namun kas atau setara kas dikatakan belum cukup baik dalam menjamin hutang lancarnya secara keseluruhan, artinya PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada saat jatuh tempo belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika kewajiban tersebut hanya dengan mengandalkan kas/setara kas.

**c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2013	Rp. 20.093.727.142	Rp. 77.294.274.430	Rp. 240.705.265.621	101,72%
2014	Rp. 49.239.511.813	Rp. 128.468.965.386	Rp. 401.563.535.741	89,22%
2015	Rp. 71.7741.932.233	Rp. 154.475.412.963	Rp. 544.280.558.654	87,53%
2016	Rp. 41.679.042.281	Rp. 244.785.318.102	Rp. 562.685.685.527	75,53
2017	Rp. 25.074.378.217	Rp. 230.453.671.385	Rp. 509.522.247.224	92,27%

*Sumber: Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan rasio untuk *Quick Ratio* PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013 sebesar 101,72%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.1,0172 aktiva likuid, dengan kata lain aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi hutang jangka pendek sebesar Rp.1.0172 untuk setiap rupiah hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan total aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan sebesar 101,72%, Pada tahun 2014 nilai *Quick Ratio* perusahaan sebesar 89,22%, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar pada tahun 2014 menggunakan aktiva lancar pada saat jatuh tempo hanya sebesar

89,22%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.0,8922 aktiva likuid. Dari 2013 hingga tahun 2014 nilai perhitungan *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 12,5%, karena nilai hutang lancar meningkat dari tahun 2013 sebesar Rp.240.705.265.621,- menjadi Rp. 401.563.535.741,-

Tahun 2015 nilai perhitungan *Quick Ratio* perusahaan 87,6%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva likuid sebesar Rp. 0,0876. Rasio Ini berarti mengalami penurunan sebesar 1,62%. Tahun 2016 nilai *Quick Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 12,07% dari 87,6% menjadi 75,53%. Tahun 2017 nilai *Quick Ratio* perusahaan sebesar 92,27%, artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva likuid sebesar Rp. 0,9227. Perhitungan *Quick Ratio* ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 16,74%, hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang menurun dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp.562.685.685.527,- tahun 2016 menjadi Rp. 509.522.247.224,- tahun 2017. artinya PT Kokoh Inti Arebama Tbk tidak sanggup menjaminkan aktiva likuidnya untuk membayar hutang lancar perusahaan pada saat jatuh tempo setiap tahun secara keseluruhan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Analisis Rasio Solvabilitas PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013-2017.

### a. Total Debt To Asset Ratio

Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 4**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio (*Debt to Asset Ratio*)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>DtAR</i>
2013	Rp. 246.633.301.589	Rp. 336.488.362.410	73,3%
2014	Rp. 411.152.625.580	Rp. 525.488.407.521	78,24%
2015	Rp. 565.085.963.654	Rp. 688.926.581.313	82,02%
2016	Rp. 586.844.471.674	Rp. 708.096.212.062	82,88%
2017	Rp. 642.224.926.090	Rp. 734.789.368.008	85%

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2013 sebesar 73,3%, artinya setiap Rp.1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp.0,733.Hal ini berarti 73,3% dari keseluruhan aktiva dibiayai oleh hutang, nilai *Debt To Asset Ratio* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 78,24%, berarti dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 4,94% dari 73,3% menjadi 88,24%.

Pada tahun 2015 *Debt To Asset Ratio* perusahaan sebesar 82,02%, artinya setiap Rp. 1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp.0,8202. Nilai *Debt To Asset Ratio* perusahaan mengalami

kenaikan sebesar 3,78%. Pada tahun 2016 perhitungan *Debt To Asset Ratio* perusahaan sebesar 82,88%, artinya setiap Rp.1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp.0,8288, ini berarti tahun 2016 rasio perusahaan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,86%.

Pada tahun 2017 nilai *Debt To Asset Ratio* sebesar 85%, artinya untuk setiap Rp.1,- hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp.0,85. Tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,12%.

Semakin tinggi rasio ini berarti keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena semakin tinggi rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang akan semakin besar.

#### **Debt to Equity Ratio**

Rasio yang menggambarkan persentase dari hutang terhadap modal sendiri/ekuitas yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 5**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio (*Debt to Equity Ratio*)**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DtER</b>
2013	Rp. 246.633.301.589	Rp. 87.855.060.821	280,73%
2014	Rp. 411.152.625.580	Rp. 114.335.781.941	359,6%
2015	Rp. 565.085.963.654	Rp. 123.850.617.659	456,26%
2016	Rp. 586.844.471.674	Rp. 121.224.740.388	484,1%
2017	Rp. 642.224.926.090	Rp. 111.564.411.918	566,7%

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* PT Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar



280,73%, artinya persentase hutang terhadap modal sendiri sebesar 280,73%, pada tahun 2014 nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 359,6% artinya persentase hutang terhadap modal sendiri sebesar 359,6%, dan dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 78,87%, hal ini disebabkan jumlah hutang dan ekuitas yang meningkat dari tahun sebelumnya, maka ekuitas dapat tidak dapat dijadikan jaminan terhadap hutang perusahaan, pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* sebesar 456,26% ,artinya persentase hutang terhadap modal sendiri sebesar 456,26%, dan nilai ekuitas masih kecil dibandingkan dengan hutang.

Pada tahun 2016 terjadi peningkatan nilai perhitungan *Debt to Equity Ratio* dari tahun sebelumnya, dari 456,26% menjadi 484,1%, artinya disini terjadi kenaikan lagi sebesar 27,84%. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* sebesar 566,7%, artinya persentase hutang terhadap modal sendiri sebesar 566,7%, pada tahun 2017 inirasio perusahaan mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya sebesar 82,6%. Secara keseluruhan setiap tahun nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan selalu mengalami kenaikan, artinya ekuitas belum dapat menjamin hutang perusahaan karena jumlah ekuitas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3. Rasio Aktifitas

Analisis Rasio Aktifitas PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013-2017.

#### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio yang menunjukkan berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

**Tabel 4. 6**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Kredit</b>	<b>Piutang</b>	<b>RTO</b>
2013	Rp. 1.112.045.508.251	Rp. 211.888.448.596	5,23 Kali
2014	Rp. 1.204.928.923.469	Rp. 284.117.091.132	4,24 Kali
2015	Rp. 1.471.441.138.952	Rp. 336.546.337.631	4,37 Kali
2016	Rp. 1.448.167.445.096	Rp. 337.565.833.063	4,29 Kali
2017	Rp. 1.605.317.945.521	Rp. 429.432.132.599	3,74 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Receivable Turn Over* PT Kokoh Inti Arebama Tbk sebanyak 5,23 kali, artinya dana yang ditanamkan dalam piutang berputar sebanyak 5,23 kali selama satu periode. Pada tahun 2014 perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) dalam setahun sebanyak 4,24 kali, artinya dari tahun sebelumnya perputaran dana dalam piutang pada perusahaan mengalami pengurangan sebanyak 0,99 kali, keadaan yang seperti ini disebabkan karena jumlah penjualan yang meningkat dari Rp. 1.112.045.508.251,- menjadi Rp. 1.204.928.923.469,- peningkatan penjualan terjadi sebesar Rp.92.883.415.218,- dan piutang mengalami kenaikan dari Rp.211.888.448.596 menjadi Rp. 284.117.091.132,-

Pada tahun 2015 perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) perusahaan sebanyak 4,37 Kali, pada tahun 2016 perputaran dana dalam piutang terjadi sebanyak 4,29 Kali, artinya selama satu periode analisis (1 tahun) perputaran dana yang ditanamkan dalam piutang terjadi sebanyak 4,29 Kali. Tahun 2017 rasio perputaran piutang atau *Receivable Turn Over* perusahaan sebanyak 3,74 kali, artinya perputaran dana dalam piutang terjadi sebanyak 3,74 kali selama satu periode. Dari tahun 2016 sampai tahun 2017 rasio perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,55 kali. Secara keseluruhan rasio perputaran piutang atau *Receivable*

*Turn Over* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015, tahun 2016 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017. Hal ini dikategorikan bahwa perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk berada dalam keadaan kurang baik dan beresiko mengalami kebangkrutan karena rasio *Receivable Turn Over* setiap tahunnya mengalami penurunan.

**b. Perputaran Aktiva(Fixed Asset Turn Over)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan, dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran aset atau kemampuan aktiva menghasilkan penjualan/penerimaan, dan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi atas penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan

$$ATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

**Tabel 4. 7**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio Perputaran Aktiva (*AssetTurn Over*)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	ATO
2013	Rp. 1.112.045.508.251	Rp. 336.488.362.410	3,3 kali
2014	Rp. 1.204.928.923.469	Rp. 525.488.407.521	2,3 kali
2015	Rp. 1.471.441.138.952	Rp. 688.926.581.313	2,14 kali
2016	Rp. 1.448.167.445.096	Rp. 708.096.212.062	2,05 kali
2017	Rp. 1.605.317.945.521	Rp. 734.789.368.008	2,18 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 rasio *Asset Turn Over* PT Kokoh Inti Arebama Tbk sebanyak 3,3 kali, artinya perputaran aktiva terhadap penjualan sebanyak 3,3 kali dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 3,3 kali dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Pada

tahun 2014 perputaran aktiva terhadap penjualan sebanyak 2,3 kali, artinya aset mampu berputar 2,3 kali dalam satu kali analisis (1 periode), jadi dari tahun tersebut terjadi penurunan sebanyak 1 kali. Artinya perputaran aktiva mengalami penurunan sebanyak 1 kali terhadap penjualan. Pada tahun 2015 perputaran aktiva (*Asset Turn Over*) mengalami penurunan sebanyak 0,16 kali dari 2,3 kali menjadi 2,14 kali.

Pada tahun 2016 nilai perputaran aktiva (*Asset Turn Over*) sebanyak 2,05 kali, dari tahun sebelumnya rasio perputaran aktiva mengalami penurunan lagi sebesar 0,9 kali. Pada tahun 2017 nilai perputaran aktiva (*Asset Turn Over*) sebanyak 2,18 kali dari jumlah aset. Hal ini berarti perputaran aktiva terhadap penjualan mengalami peningkatan sebanyak 0,13 kali dari penjualan yang dilakukan. Secara keseluruhan perputaran aktiva perusahaan mengalami penurunan, hal ini dikategorikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan kurang baik.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Analisis Rasio Likuiditas PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013-2017.

##### a. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 8**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis Rasio (*Net Profit Margin*)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Penjualan	NPM
2013	Rp. 36.682.541.552	Rp. 1.112.045.508.251	3,3%
2014	Rp. 26.480.721.120	Rp. 1.204.928.923.469	2, %
2015	Rp. 14.408.465.658	Rp. 1.471.441.138.952	0,98 %
2016	Rp. (6.699.824)	Rp. 1.448.167.445.096	(-0,00046)%
2017	Rp. (14.597.991.710)	Rp. 1.605.317.945.521	(-0,91)%

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 PT Kokoh Inti Arebama Tbk perhitungan rasio *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 3,3%, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 3,3%. Pada tahun 2014 rasio *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 2%, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 2%, yang mana dari tahun sebelumnya laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,3%. Hal ini disebabkan bertambahnya beban biaya pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 rasio *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 0,98%, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan telah menghasilkan laba sebesar 0,98%, namun masih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,02%. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian sebesar (-0,00046%) artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian sebesar (-0,00046%), tahun 2017 juga mengalami kerugian sebesar (-0,91%) artinya dari tahun sebelumnya kerugian perusahaan sudah mengalami penurunan sebesar 0,91%, namun masih mengalami kerugian, Bahkan pada dua tahun terakhir (2016 sampai 2017) mengalami kerugian.

**b. Return On Asset (ROA)**

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 9**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis (Return On Asset)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2013	Rp. 41.901.008.315	Rp. 336.488.362.410	12,45%
2014	Rp. 33.989.334.803	Rp. 525.488.407.521	6,47%
2015	Rp. 20.330.768.571	Rp. 688.926.581.313	29,51%
2016	Rp. 130.368.081	Rp. 708.096.212.062	0,02%
2017	Rp. (7.244.550.702)	Rp. 734.789.368.008	(-0,99%)

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2013 sebesar 12,45%, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktiva untuk mendapatkan laba bersih sebesar 12,45%. Pada tahun 2014 nilai *Return On Asset* sebesar 6,47%, artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aset yang dimilikinya menghasilkan laba sebesar 6,47%.

Pada tahun 2015 rasio *Return On Asset* perusahaan sebesar 29,51%, ini berarti rasip perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 23,04% yaitu 6,47% menjadi 29,51%. Pada tahun 2016 rasio *Return On Asset* mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu 29,51% tahun 2015 menjadi 0,02% tahun 2016, Selisih penurunan ini sebesar 29,49%, sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan, walaupun hanya sebesar 0,79%. Nilai *Return On Asset* mengalami fluktuasi, bahkan pada tahun 2016

mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini berarti penggunaan aset perusahaan belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan rendahnya tingkat laba ini disebabkan karena kurang optimalnya kinerja manajemen perusahaan.

**c. Return On Equity (ROE)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{labu bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 10**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Analisis (Return On Equity)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Modal Sendiri	ROE
2013	Rp. 36.682.541.552	Rp. 98.084.373.200	37,4%
2014	Rp. 26.480.721.120	Rp. 98.084.373.200	24,96%
2015	Rp. 14.408.465.658	Rp. 98.084.373.200	14,69%
2016	Rp. (6.699.824)	Rp. 98.084.373.200	(-0,006%)
2017	Rp. (14.597.991.710)	Rp. 98.084.373.200	(-14,88%)

Sumber : Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2013 sebesar 37,4%, artinya perusahaan memperoleh tingkat keuntungan sebesar 37,4% dari modal sendiri yang digunakan, tahun 2014 perhitungan rasio *Return On Equity* sebesar 24,96%, artinya perusahaan memperoleh tingkat keuntungan sebesar 24,96% dari modal sendiri yang digunakan, pada tahun 2015 ini rasio perusahaan mengalami penurunan sebesar 12,44%. Pada tahun 2015 *Return On Equity* perusahaan sebesar 14,69%, pada tahun ini rasio *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan lagi sebesar 10,27%, artinya tingkat keuntungan perusahaan menurun sebesar 10,72%, hal ini

disebabkan karena jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan menurun sangat drastis dari Rp.26.480.721.120,- tahun 2014 menjadi Rp. 14.408.465.658,- tahun 2015. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian, rasio *Return On Equity* perusahaan sebesar (-0, 006%), artinya rasio *Return On Equity* perusahaan berada dalam keadaan tidak stabil, dan juga berarti perusahaan mengalami kerugian lagi sebesar (-0, 006%), dan pada tahun 2017 rasio *Return On Equity* perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar (-14,88%), hal ini disebabkan karena laba perusahaan mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian.

### C. Analisis Penilaian kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk

#### 1. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas pada Periode 2013-2017.

Semakin tinggi nilai rasio likuiditas setiap tahunnya maka perusahaan dikatakan dalam kondisi baik, karena perusahaan bisa dikatakan mampu dalam melunasi hutangnya yang telah jatuh tempo.

**Tabel 4. 11**  
**Kinerja Keuangan**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Tahun 2013-2017**

Rasio Likuiditas	Tahun					Kinerja keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
Current ratio	133,85%	121,21%	115,99%	116,03%	37,15%	Kurang baik
Cash ratio	8,35%	12,26%	13,18%	7,14%	4,92%	Kurang baik
Quick ratio	101,72%	89,22%	87,6%	75,53%	92,27%	Kurang baik

*Sumber: Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa angka rasio PT Kokoh Inti Arebama Tbk menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi, yang artinya adanya ketidakstabilan perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga kurang baik kondisi likuiditas yang dimiliki perusahaan. Ini terlihat dari rasio *Current Ratio* tahun 2013 sampai



2015 terjadi penurunan rasio, penurunan rasio ini disebabkan karena meningkatnya hutang lancar, tahun 2015 ke tahun 2016 naik dan tahun 2017 mengalami penurunan lagi. *Current Ratio* perusahaan tidak ada yang melebihi 200%. Dilihat dari *Cash Ratio* perusahaan juga tidak ada yang melebihi 50%. Jika dilihat dari *Quick Ratio* PT Kokoh Inti Arebama Tbk juga tidak bisa dikatakan likuid, karena hanya pada tahun 2013 rasio perusahaan yang melebihi 100%, tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, yang disebabkan karena aktiva lancar yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, walaupun hutang lancarnya juga mengalami kenaikan, tetapi masih sanggup ditutupi oleh aktiva lancar. Ini berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

## 2. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas pada Periode 2013-2017.

**Tabel 4. 12**  
**Kinerja Keuangan**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Tahun 2013-2017**

Rasio Solvabilitas	Tahun					Kinerja keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
DtAR	73,3%	78,24%	82,02%	82,,88%	85%	Kurang baik
DtER	280,73%	359,6%	456,26%	484,1%	566,7%	Kurang baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa keadaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari *Debt to Asset Ratio* tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan, pada tahun 2013 rasio hutang terhadap total asset sebesar 73,3%, artinya 73,3% dari total aktiva dibiayai oleh hutang, dan 26,7% lagi disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2014 rasio hutang terhadap asset sebesar 78,24%, dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 4,94%. Tahun 2015 *Debt To Asset Ratio* sebesar 82,02%, artinya 82,02% dari total aktiva dibiayai oleh hutang dan 17,98% disediakan oleh pemegang saham.

Tahun 2016 *Debt To Asset Ratio* sebesar 82,88%, artinya 82,88%, dari total aktiva dibiayai oleh hutang, dan 17,12% lagi disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2017 rasio hutang terhadap asset sebesar 85%, artinya 85% dari total aktiva dibiayai oleh hutang, dan 15% lagi disediakan oleh pemegang saham. Dari tahun 2013 sampai tahun 2017 rasio hutang terhadap aktiva selalu mengalami kenaikan, perusahaan dikatakan dalam kondisi baik jika nilai *Debt To Asset Ratio* semakin kecil, yang terjadi pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk nilai rasionya selalu mengalami peningkatan, jika dilihat dari rata rata industri untuk debt to asset ratio ini sebesar 35%, itu artinya PT Kokoh Inti Arebama Tbk dalam keadaan kurang baik karena hampir semua aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

*Debt to Equity Ratio* atau hutang terhadap ekuitas perusahaan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 selalu mengalami kenaikan. Tahun 2013 rasio hutang terhadap modal sebesar 280,73%, ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp.281,00 untuk setiap Rp.100,00 yang disediakan pemegang saham, atau 280,73% dari total aktiva disediakan oleh pemilik perusahaan. Tahun 2014 rasio hutang terhadap ekuitas mengalami kenaikan sebesar 359,6%, Tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* sebesar 456,26%, ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp.456,00 untuk setiap Rp.100,00 yang disediakan pemegang saham. Tahun 2016 rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 484,1%, dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 27,84%. Tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* atau hutang terhadap ekuitas sebesar 566,7%, ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp.567,00 untuk setiap Rp.100,00 yang disediakan pemegang saham.

Nilai rasio untuk *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka PT Kokoh Inti Arebama Tbk berada dalam keadaan kurang baik, karena dengan rasio yang tinggi, semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan bagi peminjam, dengan rasio yang tinggi perusahaan tidak akan sulit

untuk memperoleh pinjaman jika perusahaan mengalami kerugian. Namun untuk rasio Solvabilitas Perusahaan berada pada posisi *insolvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu, karena semakin tinggi nilai rasio semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

### 3. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Aktifitas pada Periode 2013-2017.

**Tabel 4. 13**  
**Kinerja Keuangan**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Tahun 2013-2017**

Rasio Likuiditas	Tahun					Kinerja keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
<i>RTO</i>	5,23 kali	4,24 kali	4,37 kali	4,29 kali	3,74 kali	Kurang baik
<i>ATO</i>	3,3 kali	2,3 kali	2,05 kali	2,05 kali	2,18 kali	Kurang baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 rasio perputaran piutang terjadi sebanyak 5,23kali, artinya perputaran piutang untuk tahun 2013 adalah 5,23 kali dibandingkan dengan penjualan. Tahun 2014 terjadi penurunan sebanyak 0,99 kali. Tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 4,37, artinya dana yang ditanamkan dalam piutang mampu berputar sebanyak 4,37 kali dalam satu periode. Tahun 2016 mengalami penurunan lagi menjadi 4,29 kali. Tahun 2017 rasio perputaran piutang sebesar 3,74kali, artinya perputaran piutang untuk tahun 2017 adalah 3,74 kali dibandingkan dengan penjualan.

Jika rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang 15kali, maka dalam penagihan piutang yang dilakukan oleh manajemen PT Kokoh

Inti Arebama Tbk dapat dianggap kurang baik, karena berada dibawah rata-rata industri, Semakin kecil rasio ini, maka keadaan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang semakin buruk (kurang baik), ini terlihat dari rasio perusahaan yang mengalami penurunan, Ini berarti perusahaan belum efisien dalam menjalankan operasional perusahaan dalam perputaran aktiva.

Pada rasio perputaran aktiva (*Fixed asset turn over*) pada tahun 2013 sebesar 3,3kali, artinya setiap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. Rp.3,3 penjualan. Tahun 2014 rasio perputaran aktiva sebesar 2,3kali dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 *Fixed asset turn over* sebesar 2,14kali, artinya setiap Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.2,14 penjualan. Tahun 2016 mengalami penurunan lagi menjadi 2,05 kali, pada tahun 2017 rasio perputaran aset sebesar 2,18 kali, artinya Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.2,18 penjualan. Dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan, namun hanya sebesar 0,13 kali. Pada rasio perputaran aset ini kondisi perusahaan kurang baik karena terjadi penurunan rasio pada tahun 2013 sampai 2016. Jika rata-rata industri untuk rasio perputaran aktiva 5 kali, maka perusahaan dikatakan kurang baik dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya. Secara keseluruhan untuk rasio aktifitas perusahaan dikatakan dalam keadaan kurang baik karena rasio perputaran piutang dan aset mengalami penurunan.

#### **4. Kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas pada Periode 2013-2017.**

Semakin besar nilai rasio profitabilitas setiap tahunnya maka perusahaan dalam kondisi baik, karena dapat menghasilkan laba dari setiap penjualan bersih dan penggunaan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 4. 14**  
**Kinerja Keuangan**  
**PT Kokoh Inti Arebama Tbk**  
**Tahun 2013-2017**

Rasio Profitabilitas	Tahun					Kinerja keuangan
	2013	2014	2015	2016	2017	
NPM	3,3%	2,2%	0,98%	-0,00046%	-0,91%	Kurang baik
ROA	12,45%	6,47%	29,51%	0,02%	-0,99%	Kurang baik
ROE	37,4%	24,96%	14,96%	-0,006%	-14,88%	Kurang baik

*Sumber: Laporan Keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)*

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa rasio *Net Profit Margin* pada tahun 2013 sebesar 3,3%, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 3,3%. Tahun 2014 rasio *Net Profit Margin* sebesar 2,2%, ini berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,1%. Tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 0,98%, artinya dari penjualan yang dilakukan tahun 2015 perusahaan menghasilkan laba sebesar 0,98%. Tahun 2016 dan tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sehingga nilai rasio *Net Profit Margin* menjadi minus. Jika rata rata untuk rasio margin laba berrsih 20% maka perusahaan dikatakan dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Ini berarti kurang efektifnya perusahaan menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukannya.

Dilihat dari *Return On Asset* juga mengalami penurunan, tahun 2013 sebesar 12,45%, artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktiva untuk memperoleh laba bersih adalah sebesar 12,45%. Pada tahun 2014 *Return On Asset* sebesar 6,47%, dari tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 5,98%. Tahun 2015 rasio *Return On Asset* sebesar 29,51%, dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 23,04%. Tahun 2017 dan tahun 2017 mengalami

penurunan yang sangat drastis, karena perusahaan mengalami kerugian.

*Return On Asset* perusahaan dalam keadaan kurang baik juga, karena mengalami penurunan setiap tahunnya, tahun 2013 *Return On Asset* sebesar 37,4%, artinya modal perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 37.4%. tahun 2014 sebesar 24,96%, mengalami penurunan sebesar 12,44%. Tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 14,96%. Tahun 2016 dan 2017 rasio *Return On Asset* mengalami penurunan dan hasilnya menjadi minus, dan dapat diketahui bahwa kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Namun secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk berada dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini dapat kita lihat pada penurunan yang ada dalam data rasio profitabilitas. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya yang semakin menurun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari rasio likuiditas dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk belum bisa dikatakan baik (kurang baik). Hal ini terlihat pada kinerja pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk dengan perhitungan *Current Ratio* yang setiap tahunnya mengalami penurunan, dari *Cash Ratio* walaupun mengalami kenaikan dan penurunan namun hanya satu tahun, begitu juga dengan *Quick Ratio* yang setiap tahunnya mengalami penurunan, Hal ini disebabkan karena besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, sehingga aktiva lancar perusahaan tidak sanggup untuk dijadikan jaminan dalam membayar kewajiban lancar. Ini berarti perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk kurang efektif dalam pengelolaan aktiva yang dimilikinya.
2. Analisis rasio keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk belum bisa dikatakan dalam keadaan baik, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* selalu mengalami kenaikan, Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, artinya hampir keseluruhan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Analisis rasio keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari rasio rasio aktifitas kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dalam keadaan kurang baik, karena rasio aktifitas yang terdiri dari

perhitungan *Receivable Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over* yang selalu mengalami penurunan, hal ini berarti perusahaan belum efisien dalam menjalankan operasional perusahaan terutama dalam perputaran aset dan perputaran piutang.

4. Analisis rasio keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dikatakan dalam keadaan kurang baik, karena dari perhitungan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* selalu mengalami penurunan, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan karena besarnya biaya yang ditanggung perusahaan, terutama hutang. Keadaan yang demikian berarti PT Kokoh Inti Arebama Tbk belum efektif melakukan pengelolaan aset dan modal perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan, maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan, dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangan, kinerja keuangan tersebut dihitung menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas bahwa kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dari rasio likuiditas berada dalam keadaan kurang baik, rasio solvabilitas perusahaan juga berada dalam keadaan baik, rasio aktifitas perusahaan berada dalam keadaan kurang baik, dan Rasio Profitabilitas perusahaan juga menunjukkan kondisi yang kurang



baik, karena hasil perhitungan rasio keuangan tersebut mengalami penurunan, dan juga karena perusahaan mengalami kerugian.

Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu memaksimalkan pengelolaan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi perusahaan
2. Perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan dengan cara meningkatkan penjualannya misalnya dengan melakukan kebijaksanaan yang mendukung,
3. Perusahaan harus mengurangi jumlah rata-rata piutang
4. Perusahaan harus meminimalkan biaya yang terjadi didalam perusahaan terutama biaya hutang.
5. Aspek yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya dari aspek keuangan saja, tetapi juga non keuangan seperti kinerja karyawan dan staff-staff (manajemen perusahaan) atau bagian internal perusahaan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dengan menggunakan rasio keuangan maka saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan adalah :

1. Perusahaan harus meningkatkan keefektifannya dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki, perusahaan juga diharapkan untuk dapat meminimalkan biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Perusahaan perlu lebih sering melakukan perputaran terhadap piutang dan asset untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.
3. Perusahaan harus meminimalkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, agar tidak melebihi aktiva dan modal serta beban perusahaan yang terlalu tinggi

Secara keseluruhan maka sebaiknya perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk lebih efisien dalam menggunakan aktiva, piutang dan modal perusahaan sehingga dapat menekankan biaya perusahaan, karena efisiensi terhadap aktiva dan modal akan menyebabkan profitabilitas perusahaan akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Radani, 2010, *Manajemen Keuangan*, Jakarta :Mitra Wacana Media
- Agyara M, Nengah dan Sri S, 2017, *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 44[1]:154
- Andres Hendri, M, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Memengukur Kinerja Keuangan Pada pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, *Jurnal EMBA*, Vol.1[3]
- Budi Rahardjo, 2013, *Keuangan dan Akuntansi*, Yogyakarta:Graha Ilmu
- Don R Hansen, 2005, *Manajemen Accounting* , Jakarta :Salemba Empat
- Efriyanti, S, 2012, *Metodologi Penelitian Akuntansi Mengungkapkan Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta :Graha Ilmu2
- Fahmi, Irham, 2013, *Manajemen Kinerja dan Teori dan Aplikasi*, Bandung :Alfabeta
- Farida Efriyanti, 2012, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT Bukit Asam Tbk*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3[2]:299-316
- Harahap, S S, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, S S, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta :Rajawali Pers
- Jurnal Bisnis dan Akuntansi,2009, Vol 11, No.1
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir, 2010, *Pengantar manajemen Keuangan n Edisi 1*, Jakarta:Kencana
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Marginingsih, R, 2017, *Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia* , *Cakrawala*, Vol VII, No.1

- Munawir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan Keuangan*, Jakarta :Liberty
- Nofrivul, 2008, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Batusangkar: Batusangkar Pers
- Pohan, S, 2017, *Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015). Jurnal Mantik Penusa e-ISSN 2580 -9741p-ISSN 2088-3943 Vol.1 No 1 Juli 2017*
- Prawironegoro, 2005, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta :Diadit Media
- PSAK 2009
- Rizal, M, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, Jurnal Serambi Ekonomi*, Vol 4[1]:1
- Saiful Bahri, 2016, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta:CV. Andi offset
- Samryn, L,M,2012,*Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sucipto, 2012, *Penilaian Kinerja Keuangan*, USU Digital Library Meleod Jr.,
- Sunyoto, D, 2014, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Center of Academic Publising Service
- Supriyanto, A.S dan masyhuri M, 2010, *Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia*, Malang : UIN Maliki Press
- Tampubolon, L. 2015, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan :Likuiditas, Aktifitas, dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 12[1]1
- Wibowo, 2011, *Manajemen Kinerja* :Rajawali Pers
- Surat Al-Kafh (ayat 87)
- Tafsir Jalalain